

PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT BERBASIS ZAKAT PRODUKTIF: STUDI EMPIRIS PROGRAM LAZISMU KANTOR LAYANAN JELUTUNG

Resa Ayu Ristania ¹, Muhammad Arifudin ², Herlina Afrianti S ³, Aziz Nur Sa'ban ⁴,
Vitto Abdiyani ⁵

Program Study Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

Correspondence		
Email: resaayuristania@gmail.com marifudin567@gmail.com afriantil695@gmail.com aziznursaban22@gmail.com vittoabdiyani5283@gmail.com		No. Telp:
Submitted 5 Juni 2025	Accepted 11 Juni 2025	Published 12 Juni 2025

ABSTRAK

Productive zakat is a strategic approach in the management of zakat funds aimed at supporting the sustainable economic independence of mustahik (zakat recipients). This study examines the implementation of community economic empowerment based on productive zakat carried out by LAZISMU Kantor Layanan Jelutung. The research was conducted using a qualitative approach through observation, interviews, and documentation involving LAZISMU administrators and beneficiaries. The findings indicate that LAZISMU not only distributes zakat for consumptive purposes but also runs productive economic programs such as micro-business capital assistance, educational scholarships, and small-scale business mentoring. These programs have shown positive impacts in terms of income improvement, self-reliance, and increased social participation among beneficiaries. However, several challenges were identified, including limited human resources, restricted productive funding, and a lack of long-term impact evaluation. Therefore, it is recommended that LAZISMU strengthen its monitoring systems, establish collaborations with BMT (Islamic microfinance institutions) and educational institutions, and enhance public literacy on productive zakat. Overall, the model of productive zakat implemented by LAZISMU demonstrates significant potential as a sustainable, inclusive, and transformative instrument for community economic empowerment in the Islamic economic framework.

Keywords: Productive Zakat, Community Economic Empowerment, LAZISMU, Mustahik, Islamic Economics

ABSTRAK

Zakat produktif merupakan pendekatan strategis dalam pengelolaan dana zakat yang diarahkan untuk mendukung kemandirian ekonomi mustahik secara berkelanjutan. Proposal ini mengkaji implementasi pemberdayaan ekonomi umat berbasis zakat produktif yang dilakukan oleh LAZISMU Kantor Layanan Jelutung. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pengurus serta penerima manfaat. Hasil kajian menunjukkan bahwa LAZISMU tidak hanya menyalurkan zakat secara konsumtif, tetapi juga menyelenggarakan program ekonomi produktif seperti bantuan modal usaha kecil, beasiswa pendidikan, dan pembinaan usaha mikro. Program-program tersebut terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan, kemandirian, dan partisipasi sosial penerima manfaat. Meski demikian, ditemukan beberapa tantangan seperti keterbatasan SDM, dana produktif yang terbatas, dan minimnya evaluasi dampak jangka panjang. Untuk itu, disarankan agar LAZISMU memperkuat sistem monitoring, menjalin kolaborasi dengan BMT dan institusi pendidikan, serta meningkatkan literasi zakat produktif di masyarakat. Secara keseluruhan, model zakat produktif yang diterapkan menunjukkan potensi besar sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat yang berkelanjutan, inklusif, dan transformatif.

Kata Kunci: Zakat Produktif, Pemberdayaan Ekonomi Umat, LAZISMU, Mustahik, Ekonomi Islam

PENDAHULUAN

Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) didirikan pada tahun 2002 sebagai respons atas kebutuhan pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) yang lebih profesional dan berdampak. Sebagai lembaga resmi di bawah Persyarikatan Muhammadiyah, LAZISMU memiliki legalitas dari Kementerian Agama RI dan telah berkembang menjadi salah satu lembaga filantropi Islam terkemuka di Indonesia. Misionya adalah mewujudkan keadilan sosial dan kemandirian umat melalui pengelolaan ZIS yang terencana, berbasis pada empat pilar program utama: pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan kemanusiaan.

Dengan jaringan yang tersebar dari tingkat pusat hingga ranting, LAZISMU mampu menjangkau masyarakat secara langsung dan berbasis komunitas. Pendekatannya tidak hanya konsumtif, tetapi juga produktif, dengan mendorong penggunaan zakat untuk program-program pemberdayaan ekonomi jangka panjang. Melalui strategi pengelolaan dana yang akuntabel, transparan, dan memanfaatkan teknologi informasi, LAZISMU terus beradaptasi menghadapi tantangan zaman dan memperkuat peran sebagai agen perubahan sosial.

Di Kota Jambi, kehadiran LAZISMU mulai menunjukkan dampak nyata, khususnya dalam merespons persoalan kemiskinan, keterbatasan pendidikan, dan akses ekonomi masyarakat. Berbagai program seperti bantuan pendidikan, modal UMKM, layanan kesehatan, dan bantuan kebencanaan telah dijalankan untuk mustahik yang benar-benar membutuhkan. Kegiatan tersebut dijalankan dengan prinsip transparansi dan profesionalisme yang tinggi, memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ini.

Dengan sinergi bersama amal usaha Muhammadiyah, pemerintah, dan komunitas lokal, LAZISMU Kota Jambi tidak hanya menyalurkan bantuan, tetapi juga mengedukasi masyarakat tentang pentingnya zakat dan sedekah sebagai instrumen transformasi sosial. LAZISMU hadir sebagai lembaga yang menjembatani antara muzakki dan mustahik, serta menjadi motor penggerak dalam menciptakan masyarakat yang mandiri, peduli, dan sejahtera secara berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Pemberdayaan Ekonomi Umat

Konsep pemberdayaan ekonomi umat merupakan proses transformatif yang bertujuan mengangkat mustahik dari ketergantungan menuju kemandirian dan partisipasi aktif dalam ekonomi. Pemberdayaan ini dilakukan melalui peningkatan kapasitas dan keterampilan, seperti literasi keuangan, pelatihan vokasi, dan kewirausahaan, serta penyediaan akses terhadap permodalan syariah, pasar, teknologi, dan informasi. Selain itu, pendampingan berkelanjutan dan kemitraan strategis dengan berbagai pihak sangat penting untuk keberlanjutan program. Nilai-nilai Islam seperti amanah, keadilan, dan semangat berbagi juga menjadi landasan etis dalam proses ini. Tujuan akhirnya adalah mewujudkan mustahik yang mandiri, sejahtera, dan mampu menjadi muzaki di masa depan.

Zakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Zakat Produktif)

Zakat produktif adalah model distribusi zakat yang digunakan untuk mendukung usaha ekonomi mustahik agar mandiri secara berkelanjutan. Dana zakat diberikan dalam bentuk modal usaha, alat produksi, atau pelatihan keterampilan, bukan untuk dikonsumsi langsung. Tujuan utama zakat produktif adalah mengubah mustahik menjadi individu yang produktif dan mandiri, bahkan berpotensi menjadi muzaki (pemberi zakat) di masa depan.

Zakat konsumtif, di sisi lain, ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasar mustahik seperti makanan, tempat tinggal, atau biaya kesehatan secara langsung dan segera. Meskipun bersifat sementara, zakat konsumtif tetap penting dalam konteks darurat dan sebagai langkah awal sebelum pemberdayaan ekonomi lebih lanjut.

1. Implementasi Zakat Produktif

Agar zakat produktif berhasil, diperlukan proses yang terstruktur, antara lain:

- ❖ Seleksi mustahik: Memilih yang memiliki potensi dan kemauan untuk berusaha.
- ❖ Pemberian modal/alat: Bantuan disesuaikan dengan jenis usaha yang akan dijalankan.
- ❖ Pelatihan dan pendampingan: Diberikan keterampilan teknis, manajemen usaha, dan pemasaran.
- ❖ Monitoring dan evaluasi: Melacak perkembangan usaha dan dampaknya terhadap kehidupan mustahik.
- ❖ Akses pasar dan jaringan: Membantu produk mustahik masuk ke pasar yang lebih luas.

2. Manfaat Zakat Produktif

- ❖ Mengubah mustahik menjadi muzaki.
- ❖ Menciptakan lapangan kerja baru.
- ❖ Meningkatkan perputaran ekonomi lokal.
- ❖ Mendorong peningkatan kualitas hidup secara menyeluruh.
- ❖ Mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi.

3. Tantangan dalam Zakat Produktif

- ❖ Sulitnya menyeleksi mustahik yang benar-benar potensial.
- ❖ Terbatasnya kapasitas amil dalam manajemen dan pendampingan usaha.
- ❖ Keterbatasan sumber daya untuk pendampingan berkelanjutan.
- ❖ Risiko kegagalan usaha mustahik.
- ❖ Minimnya evaluasi dampak jangka panjang secara terukur.

Peran Lembaga Amil Zakat (LAZIZ) Dalam Pembangunan Ekonomi

Lembaga Amil Zakat (LAZIS) berperan penting dalam pembangunan ekonomi melalui pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang disalurkan kepada fakir miskin untuk mengurangi kemiskinan dan ketimpangan sosial. Tidak hanya memberikan bantuan konsumtif, LAZIS juga mengembangkan program zakat produktif berupa pelatihan keterampilan, bantuan alat usaha, dan permodalan UMKM. Program ini bertujuan mendorong kemandirian mustahik agar mampu meningkatkan pendapatan dan bahkan menjadi muzakki di masa depan.

Selain mendukung ekonomi, LAZIS juga berkontribusi pada pembangunan sumber daya manusia melalui beasiswa pendidikan dan bantuan kesehatan, yang merupakan fondasi penting dalam meningkatkan produktivitas jangka panjang. Dalam situasi darurat seperti bencana alam, LAZIS turut aktif memberikan bantuan logistik dan rehabilitasi ekonomi. Dengan pendekatan yang inklusif dan berkelanjutan, LAZIS menjadi agen pembangunan sosial yang turut mendorong keadilan dan kesejahteraan masyarakat.

Tinjauan Umum Tentang Lazizmu

Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) adalah lembaga filantropi Islam resmi milik Muhammadiyah yang berdiri sejak 2002, dengan legalitas sebagai LAZ nasional dari Kementerian Agama. LAZISMU bertujuan mengelola dana ZIS secara profesional dan mendorong kemandirian umat serta keadilan sosial. Dengan jaringan dari pusat hingga ranting, LAZISMU melaksanakan program berbasis empat pilar: pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial-kemanusiaan. Contoh program unggulannya meliputi “Gerakan Infak Pendidikan” dan “Ekonomi Berdaya” yang fokus pada pelatihan dan bantuan modal usaha bagi mustahik.

Dalam operasionalnya, LAZISMU menerapkan prinsip tata kelola yang baik, transparansi, dan audit independen. Kerja sama strategis dengan pemerintah dan lembaga lain turut memperluas jangkauan program. Inovasi digital juga dimanfaatkan untuk penghimpunan dan pelaporan dana secara real-time. LAZISMU kini telah bertransformasi menjadi lembaga pemberdayaan umat berbasis komunitas yang mendukung pembangunan berkelanjutan dan berkontribusi nyata dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia.

Tantangan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat

Pemberdayaan ekonomi umat merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dan rentan. Tantangan utama dalam pelaksanaannya mencakup rendahnya kualitas SDM, minimnya keterampilan kerja dan literasi keuangan, serta keterbatasan akses terhadap modal, teknologi, dan pasar. Banyak masyarakat miskin belum siap menjalankan usaha mandiri karena tidak memiliki kemampuan dasar atau jaminan untuk memperoleh bantuan usaha. Selain itu, lemahnya koordinasi antar lembaga dan data mustahik yang tidak akurat sering menyebabkan program tidak efektif dan tumpang tindih.

Tantangan lain seperti pola pikir konsumtif dan rendahnya semangat kewirausahaan juga menghambat keberhasilan program. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, termasuk penguatan mentalitas, pelatihan kewirausahaan, dan penciptaan ekosistem usaha berbasis komunitas. Sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan lembaga filantropi sangat penting dalam menciptakan program pemberdayaan yang terukur dan berdampak jangka panjang. Integrasi dana zakat, infak, dan wakaf juga dapat memperkuat upaya pemberdayaan ekonomi umat secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus tunggal. Pendekatan kualitatif dipilih karena lebih cocok untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang pengelolaan zakat produktif serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi umat di LAZISMU Jelutung. Studi kasus tunggal dipilih agar dapat menggali informasi secara mendetail dari satu unit analisis (LAZISMU Jelutung) dan memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi zakat produktif.

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di LAZISMU Kota Jambi, sebuah lembaga amal zakat yang beroperasi di JL. Enggano, Handil Jaya, Kec. Jelutung, kota Jambi, Jambi (36129). Lokasi ini dipilih karena LAZISMU Jelutung telah aktif dalam mengelola zakat produktif dan memiliki program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 04 juni 2025 s/d. Periode ini mencakup fase pengumpulan data, analisis, dan interpretasi hasil penelitian.

Subjek Dan Objek Penelitian

Dalam kajian filantropi Islam, LAZISMU sering dijadikan subjek penelitian karena perannya yang strategis dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah secara profesional di Indonesia. Sebagai subjek, yang diteliti adalah struktur, manajemen, strategi pengumpulan, dan pelaksanaan program oleh pengurus dan staf LAZISMU di berbagai tingkatan. Fokus penelitian umumnya mencakup efektivitas kelembagaan, peran pengurus, dan pelaksanaan program-program sosial ekonomi.

Adapun objek penelitian biasanya berupa fenomena yang terkait dengan kinerja dan dampak program LAZISMU, seperti efektivitas zakat produktif dalam pemberdayaan mustahik, tingkat transparansi laporan keuangan, atau digitalisasi zakat. Studi-studi ini tidak hanya memperkaya literatur ekonomi Islam, tetapi juga memberikan masukan strategis untuk pengembangan kebijakan dan pengelolaan zakat yang lebih baik secara nasional.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, digunakan tiga metode utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk memahami implementasi program zakat produktif oleh LAZISMU Jelutung, termasuk interaksi antara pengelola dan mustahik.

Wawancara mendalam dilakukan dengan pengelola dan mustahik untuk menggali informasi terkait strategi, pelaksanaan, serta dampak program. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen resmi seperti kebijakan, panduan program, dan laporan evaluasi guna mendukung analisis efektivitas dan efisiensi pengelolaan zakat produktif.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui beberapa langkah utama: reduksi data untuk mengidentifikasi tema-tema penting dari wawancara dan dokumen; perbandingan temuan dengan teori dan literatur terkait zakat produktif dan ekonomi Islam; penyajian data secara naratif dengan kutipan responden; serta triangulasi antar sumber data (observasi, wawancara, dokumentasi) guna memastikan validitas temuan. Selanjutnya, interpretasi data dilakukan untuk menyimpulkan efektivitas pengelolaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di LAZISMU Jelutung, serta melihat implikasi kebijakan dan kontribusinya terhadap kajian zakat.

HASIL PENELITIAN

Sejarah LAZISMU Jelutung

LAZISMU secara nasional didirikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada tahun 2002 dan telah diakui sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional oleh Kementerian Agama. Di Kecamatan Jelutung, Kota Jambi, kegiatan pengelolaan zakat dimulai sejak tahun 2020 secara informal melalui masjid-masjid lokal yang berfungsi sebagai pusat pengumpulan dan penyaluran dana ZIS.

Seiring waktu, kebutuhan akan pengelolaan zakat yang lebih profesional mendorong pembentukan LAZISMU Kantor Layanan Jelutung di bawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Jelutung. Saat ini, LAZISMU Jelutung berstatus sebagai Kantor Layanan LAZISMU yang menjadi bagian dari struktur LAZISMU Kota Jambi dan Provinsi, dengan dukungan dan pengawasan sistematis. Masjid-masjid kini menjadi mitra strategis dalam pengumpulan dan penyaluran program, memperkuat jangkauan dan efektivitas pemberdayaan ekonomi umat di wilayah tersebut.

Visi Dan Misi

1. Visi
 - ❖ Menjadi Lembaga Amil Zakat Terpercaya
2. Misi
 - ❖ Optimalisasi kualitas pengelolaan ZIS yang amanah, profesional, dan transparan
 - ❖ Optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif, dan produktif
 - ❖ Optimalisasi pelayanan donator

Lokasi Dan Jangkauan Wilayah Layanan

LAZISMU Kantor Layanan Jelutung berlokasi strategis di Jalan Enggano, Handil Jaya, Kecamatan Jelutung, Kota Jambi, dan secara operasional melayani wilayah Kecamatan Jelutung serta area di bawah koordinasi LAZISMU Kota Jambi. Sebagai bagian dari struktur LAZISMU nasional, lembaga ini memiliki kapabilitas untuk menjangkau mustahik di luar batas kecamatan melalui koordinasi lintas tingkatan. Dukungan jaringan masjid sebagai mitra pengumpulan dan distribusi dana turut memperluas jangkauan program, memastikan bantuan tersalurkan secara efisien dan tepat sasaran kepada masyarakat yang membutuhkan.

Bentuk Dan Strategi Program Pemberdayaan Ekonomi Umat

LAZISMU Kantor Layanan Jelutung mengimplementasikan berbagai program pemberdayaan ekonomi umat yang dirancang secara holistik, dengan fokus pada penciptaan kemandirian finansial dan peningkatan kesejahteraan mustahik. Strategi program ini mencakup identifikasi sasaran yang jelas,

mekanisme seleksi yang transparan, serta diversifikasi bentuk bantuan yang relevan dengan kebutuhan mustahik.

1. Identifikasi sasaran utama program
 - ❖ Bidang pendidikan
 - ❖ Bidang wirausaha dan UMKM
 - ❖ Bidang sumberdaya lingkungan
 - ❖ Bidang kesehatan
 - ❖ Bidang dana sosial
 - ❖ Bidang lain-lain
2. Sumber pebdanaan
 - ❖ Donatur individu
 - ❖ Jamaah masjid
 - ❖ Kotak amal public
 - ❖ Program celengan pribadi
3. Mekanisme pelaksanaan program
 - ❖ Tahap perencanaan dan kordinasi internal
 - ❖ Tahap identifikasi dan prospeksi calon mustahik
 - ❖ Tahap verifikasi dan asesmen kelayakan (due dilingence holistic)
 - ❖ Tahap pengambilan keputusan dana alokasi bantuan
 - ❖ Tahap penyeluruhan dan inplementasi program
 - ❖ Tahap monitoring, evaluasi, dan pelaporan (siklus berkelanjutan)
4. Keterlibatan masyarakat
 - ❖ Masyarakat sebagai Sumber Daya Finansial Utama (Muzakki, Munfiq, dan Mutashaddiq)
 - ❖ Masyarakat dalam Proses Identifikasi, Verifikasi, dan Asesmen Mustahik
 - ❖ Masyarakat dalam Pelaksanaan Program dan Distribusi Bantuan
 - ❖ Masyarakat sebagai Penerima Manfaat Utama (Mustahik)

Analisis Keberhasilan

1. Dampak ekonomi yang di sarankan penerimaan manfaat (mustahik)
2. Jumlah penerima manfaat
3. Faktor internal dan eksternal yang mendukung keberhasilan LAZIZMU Jelutung
4. Indikator keberlanjutan

Analisis Kritis Dan Refleksi Konseptual

1. Integrasi Program LAZISMU Julutung dengan Konsep Pemberdayaan Ekonomi Umat

Program-program LAZISMU Kantor Layanan Julutung secara nyata merefleksikan konsep pemberdayaan ekonomi umat berbasis nilai-nilai Islam. Tidak terbatas pada bantuan konsumtif, LAZISMU mengembangkan skema produktif seperti pemberian modal usaha, pelibatan dalam kegiatan keagamaan, serta pembinaan sosial dan spiritual. Tujuan utamanya adalah mengarahkan transformasi mustahik menjadi muzakki melalui pendekatan holistik: peningkatan pendapatan, pembentukan etos kerja, dan penguatan nilai sosial keislaman. Program ini juga mendorong partisipasi masyarakat dalam pengumpulan dan penyaluran dana secara berkelanjutan, membentuk ekosistem yang saling menguatkan secara sosial dan ekonomi.

2. Implementasi Prinsip Ekonomi Inklusif Islam

Ekonomi inklusif Islam mengedepankan akses, partisipasi, dan pemerataan manfaat ekonomi. LAZISMU Julutung menerapkan prinsip ini melalui penyaluran ZIS secara adil kepada kelompok rentan, dengan sistem verifikasi berbasis kebutuhan riil. Program dilaksanakan secara akuntabel dan efisien, seperti pembayaran langsung bantuan pendidikan dan kesehatan kepada institusi terkait. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pengumpulan dana—melalui kotak infak dan

celengan rumah tangga—menunjukkan bahwa inklusivitas juga diterapkan dari sisi muzakki, tanpa diskriminasi terhadap besaran kontribusi.

3. Praktik Social Enterprise Syariah dalam Operasional LAZISMU

LAZISMU Julutung telah mengadopsi prinsip social enterprise syariah dengan mengintegrasikan aktivitas ekonomi dan misi sosial. Pemberian bantuan modal kepada pelaku usaha kecil menggunakan skema non-riba dan bersifat produktif, bukan hibah konsumtif. Penghimpunan dana dilakukan melalui pendekatan kolaboratif berbasis komunitas. Profesionalisme tata kelola—seperti laporan bulanan dan survei penerima manfaat—menggambarkan penerapan prinsip akuntabilitas. LAZISMU juga menjalankan program-program sosial dengan orientasi masalah, menjadikannya model institusi sosial Islam yang dinamis dan transformatif.

4. Peran Zakat, Wakaf, dan BMT dalam Pemberdayaan Ekonomi

Zakat dioptimalkan tidak hanya untuk pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi sebagai instrumen mobilisasi keadilan sosial dan kemandirian mustahik. Wakaf berpotensi besar sebagai sumber dana berkelanjutan, terutama jika dikelola dalam bentuk aset produktif. Sementara itu, BMT dapat memperluas jangkauan pemberdayaan dengan menyediakan pembiayaan mikro pasca bantuan zakat. Kolaborasi antara LAZISMU dan BMT akan menciptakan ekosistem pemberdayaan ekonomi umat yang terintegrasi, dari bantuan sosial hingga penguatan usaha mikro.

5. Implementasi Pendekatan Capability (Amartya Sen)

Mengacu pada pendekatan capability dari Amartya Sen, program LAZISMU bertujuan meningkatkan kebebasan dan kemampuan individu untuk menjalani kehidupan yang bernilai. Pemberdayaan tidak hanya dilihat dari sisi material, tetapi juga dari peningkatan kapasitas, kemandirian, dan partisipasi sosial. Bantuan pendidikan, modal usaha, dan kegiatan sosial-religius merupakan bentuk konkret dalam memperluas pilihan dan kemampuan nyata mustahik.

Tantangan Dan Kendala Implementasi Program LAZISMU Kantor Layanan Julutung

1. Tantangan Kultural:

Masih banyak mustahik yang memiliki pola pikir pasif dan bergantung pada bantuan, serta belum sadar pentingnya menjadi muzakki. Muncul juga kecemburuan sosial yang menimbulkan konflik, sehingga diperlukan edukasi terus-menerus tentang zakat sebagai amanah dan proses penyalurannya.

2. Tantangan Struktural:

Transformasi mustahik menjadi muzakki berjalan lambat. Banyak yang setelah sejahtera tidak kembali berkontribusi. Diperlukan pembinaan mental dan spiritual berkelanjutan agar tercipta kesadaran sosial dan siklus pemberdayaan berlanjut.

3. Tantangan Teknis:

Keterbatasan SDM dan waktu menjadi hambatan utama. Pengelola masih bekerja secara sukarela sehingga sulit melakukan pendampingan intensif, evaluasi program, dan distribusi bantuan secara optimal.

4. Tantangan Sosial:

Adanya stigma dan kesalahpahaman dari masyarakat terkait penerima bantuan. Penilaian sering berdasarkan asumsi, bukan data. Diperlukan transparansi dan komunikasi publik agar kepercayaan masyarakat terhadap LAZISMU tetap terjaga.

Refleksi Mahasiswa Terhadap Pengalaman Langsung di Lapangan

Kegiatan observasi dan wawancara di LAZISMU Kantor Layanan Julutung memberikan pengalaman berharga bagi penulis dalam memahami langsung implementasi zakat, infak, dan sedekah dalam pemberdayaan ekonomi umat. Melalui interaksi dengan pengurus dan mustahik, penulis menyadari bahwa kerja sosial membutuhkan dedikasi, perencanaan matang, dan kepekaan sosial tinggi. Pengalaman

ini menghubungkan teori ekonomi Islam yang dipelajari di kampus dengan realitas lapangan, memperkuat pemahaman bahwa zakat dan wakaf bukan hanya ibadah, tetapi juga alat pemberdayaan yang nyata. Refleksi ini membentuk empati, rasa syukur, dan semangat untuk berkontribusi aktif dalam perubahan sosial melalui ilmu dan aksi nyata.

Rekomendasi Pengembangan Program Beasiswa

1. Pengembangan Program:

- ❖ Optimalisasi wakaf produktif (ruko, kos, lahan usaha) untuk pembiayaan program pendidikan dan kesehatan secara berkelanjutan.
- ❖ Kolaborasi dengan BMT untuk pembiayaan mikro syariah dan pendampingan usaha mustahik.
- ❖ Digitalisasi layanan (donasi online, QRIS, database mustahik) untuk transparansi dan menjangkau generasi muda.

2. Strategi Peningkatan Efektivitas:

- ❖ Penguatan struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas.
- ❖ Edukasi dan pembinaan mustahik (pelatihan usaha, keuangan syariah).
- ❖ Kemitraan strategis (BMT, kampus, masjid).
- ❖ Evaluasi program berkala dan berbasis data.

3. Peran Institusi Pendidikan dan Generasi Muda:

- ❖ Institusi pendidikan: pusat pengabdian masyarakat, inkubasi bisnis syariah, dan mitra pemberdayaan.
- ❖ Generasi muda: agen perubahan melalui teknologi, media sosial, wirausaha sosial, dan dakwah digital berbasis aksi nyata.

PENUTUP

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, LAZISMU Kantor Layanan Jelutung menunjukkan peran aktif dalam pemberdayaan ekonomi umat melalui pemanfaatan zakat secara produktif. Tidak hanya menyalurkan dana secara konsumtif, LAZISMU juga menjalankan program-program strategis seperti bantuan modal usaha, beasiswa pendidikan, dan pendampingan UMKM berbasis komunitas. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong kemandirian mustahik sehingga mereka dapat bertransformasi menjadi pelaku ekonomi yang mandiri dan berdaya saing.

Proses pelaksanaan program dilakukan secara terstruktur, dimulai dari identifikasi dan verifikasi mustahik hingga monitoring pasca-bantuan. LAZISMU juga melibatkan masyarakat secara aktif baik sebagai donatur maupun mitra pelaksana program, yang menciptakan ekosistem zakat yang partisipatif dan berkelanjutan. Inisiatif ini mencerminkan pemahaman bahwa zakat bukan sekadar kewajiban ibadah, tetapi juga instrumen pembangunan sosial dan penguatan ekonomi lokal.

Meskipun telah berjalan dengan baik, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan sumber daya manusia, dana produktif yang terbatas, serta kurangnya sistem evaluasi jangka panjang. Untuk itu, diperlukan penguatan strategi dan kemitraan dengan institusi pendidikan, sektor swasta, serta pemerintah. Sinergi tersebut akan memperluas jangkauan program, meningkatkan kualitas layanan, dan memastikan keberlanjutan pemberdayaan ekonomi umat secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya, & Yumanita, D. (2008). Comparing the Efficiency of Islamic Banks in Malaysia and Indonesia. *International Journal of Monetary Economics and Finance*, 1(2), 166–185.
- Beik, I. S. (2010). “Pengaruh Zakat terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik dan Pengentasan Kemiskinan”. *Jurnal Ekonomi Islam La_Riba*, 4(1), 57–69.

- Beik, I. S. (2016). *Manajemen Filantropi Islam di Indonesia*. Bogor: IPB Press.
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2016). *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2016). *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2016). Pengaruh Program Zakat Produktif terhadap Pendapatan Mustahik: Studi Kasus Rumah Zakat Indonesia. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 8(2), 239-256.
- Dusuki, A. W. (2008). "Understanding the Objectives of Islamic Banking: A Survey of Stakeholders' Perspectives." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 1(2), 132–148.
- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Gema Insani Press.
- Kahf, M. (1999). *The Performance of the Institution of Zakah in Theory and Practice*. International Conference on Islamic Economics.
- Lazismu.org. (2023). Profil LAZISMU Nasional. Diakses dari: <https://www.lazismu.org>
- Lazismu.org. (2023). Profil Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah. Diakses dari: <https://lazismu.org>
- Nasution, A. (2006). *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2002). *Keputusan Pembentukan LAZISMU*. Arsip Internal Muhammadiyah.
- Putri, N. D., & Nasrullah, M. (2020). "Peran LAZISMU dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik melalui Program Ekonomi Berdaya". *Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 45-59.
- Putri, N. D., & Nasrullah, M. (2020). "Peran LAZISMU dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik melalui Program Ekonomi Berdaya". *Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 45–59.
- Qardhawi, Y. (1999). *Fiqh al-Zakah: A Comparative Study of Zakah, Regulations and Philosophy in the Light of the Qur'an and Sunnah*. Jeddah: Scientific Publishing Centre.
- Sudarsono, H. (2021). *Digitalisasi Pengelolaan Zakat: Studi Kasus pada LAZISMU*. Jakarta: Pusat Studi Ekonomi Syariah.
- Sudarsono, H. (2021). *Digitalisasi Pengelolaan Zakat: Studi Kasus pada LAZISMU*. Jakarta: Pusat Studi Ekonomi Syariah.